



## Peningkatan Kinerja Sektor Hulu Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo Kabupaten Jember

*Improving the Performance of the Upstream Sector of the Robusta Coffee Farmer Group in Sidomulyo Village, Jember Regency*

Mohammad Edwinskyah Yanuan Putra <sup>1\*</sup>, Oktanita Jaya Anggaeni <sup>1</sup>, Naning Retnowati <sup>1</sup>, Linda Ekadewi Widyatami <sup>1</sup>, Dyah Kusuma Wardani <sup>1</sup>, Paramita Andini <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

\* [edwin\\_yp@polije.ac.id](mailto:edwin_yp@polije.ac.id)

SUBMITTED : FEB 23, 2022

ACCEPTED : JUN 12, 2022

PUBLISHED : FEB 30, 2022

### ABSTRAK

Menurunnya tingkat produksi kopi robusta dalam negeri dipengaruhi karena banyak faktor, salah satunya adalah menurunnya sumbangsih hasil produksi dari tingkat kelompok tani kopi yang juga menunjang tingkat produksi nasional. Penelitian bertujuan untuk mengetahui prioritas upaya dalam peningkatan kinerja sektor hulu budidaya kopi robusta pada tingkat petani kopi robusta. Metode penelitian yang digunakan adalah SWOT dan AHP dengan pengambilan data pada lokasi penelitian di Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo dengan menggunakan metode wawancara kepada responden. Metode SWOT menghasilkan prioritas upaya perpaduan antara kekuatan dan peluang dengan bobot nilai 3,467, dan prioritas usaha yang dapat dilakukan adalah penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan. Pada metode AHP menghasilkan prioritas upaya yang didapatkan dalam penelitian ini pada level kriteria yaitu optimis dengan bobot 0,6073 dan pada level target yaitu penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan dengan bobot 0,5272.

**Kata kunci** — peningkatan, sektor hulu, kopi robusta, SWOT, AHP

### ABSTRACT

*The decline of national robusta coffee production was caused by many factors, one of them was the decline of production contribution from coffee farmers which also impact national productivity. The research purpose is to find the priority of effort to increase upstream sector performance of robusta coffee cultivation on level robusta coffee farmers. Research methods that were used are SWOT and AHP with data retrieval from Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo use interview methods to respondents. SWOT methods generate a priority strategy the combination of strength and opportunity with a weight of 3.467, and the priority of effort is to organize training and counseling. The AHP methods generate priority strategy in this research at the level of criteria is optimistic with a weight of 0.6073, at the level of the target is organized training and counseling with a weight of 0.5272.*

**Keywords** — enhancement, upstream, robusta coffee, SWOT, AHP

 OPEN ACCESS

© 2022. M.E.Y. Putra, O.J. Anggaeni, N. Retnowati, L.E. Widyatami, D.K. Wardani, P. Andini



Creative Commons  
Attribution 4.0 International License

## 1. Pendahuluan

Sektor perkebunan Indonesia tengah dipacu menghasilkan produk bermutu, diantaranya kopi Robusta yang berprospek baik. Ekspor kopi Robusta Indonesia sepuluh tahun mendatang memiliki prospek yang baik. Namun Indonesia memiliki daya saing ekspor kopi terendah dibandingkan Brazil, Kolombia dan Vietnam [1].

Prioritas strategi pengembangan agribisnis kopi robusta produksi Jember adalah dengan menggunakan scenario optimis dan untuk sasaran yang harus dicapai secara berurutan adalah ; meningkatkan produksi, menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan, peningkatan daya saing, menjalankan program agribisnis terpadu, dan pemanfaatan teknologi[2].

Sektor perkebunan Indonesia tengah dipacu menghasilkan produk bermutu, diantaranya kopi robusta yang berprospek baik. Ekspor kopi robusta Indonesia sepuluh tahun mendatang memiliki prospek yang baik. Namun Indonesia memiliki daya saing ekspor kopi terendah dibandingkan Brazil, Kolombia dan Vietnam[1].

Rendahnya daya saing ekspor berkaitan dengan meningkatnya persaingan perdagangan dunia akibat pasokan berlimpah. Semakin meningkat persaingan semakin dituntut menghasilkan komoditi bermutu dimana komoditi bermutu dihasilkan dari sistem agribisnis yang bermutu. Pertumbuhan ekspor kopi Indonesia berfluktuatif sebesar -17.4% selama periode 2015-2016, artinya volume ekspor menurun. Penurunan ekspor kopi dipengaruhi penurunan produksi akibat anomali cuaca, namun Indonesia harus segera keluar dari masalah ini dengan menetapkan strategi untuk bangkit.

Produksi kopi Indonesia berpengaruh positif secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, dan volume ekspor kopi tersebut bersifat elastis terhadap produksi kopi di Indonesia, mengindikasikan bahwa peningkatan produksi kopi sampai batas tertentu mungkin masih akan diikuti oleh peningkatan ekspor kopi di Indonesia[3]. Kolombia diikuti oleh Brazil dan Vietnam memiliki keunggulan komparatif pada

semua periode. Sedangkan Indonesia masih berada pada peringkat ke empat[4].

Secara komparatif kopi Indonesia memiliki daya saing di pasar internasional. Berdasarkan analisis Berlian Porter, kopi Indonesia juga memiliki keunggulan secara komparatif yang didukung oleh kondisi faktor (sumberdaya alam, modal, tenaga kerja, IPTEK), industri terkait dan pendukung, peran pemerintah dan kesempatan[4]. Pada kegiatan ekspor kopi terdapat beberapa persyaratan agar bisa melakukan kegiatan ekspor produk kopi[5].

Hasil analisis strategi pemasaran Perusahaan Kopi Banyuwatis setelah menggunakan metode BCG berada pada posisi tanda tanya (Question Mark). Dilihat dari titik perpotongan tingkat pertumbuhan pasar dan pangsa pasar relatif pada matriks BCG, yang berarti bahwa perusahaan berada pada pasar relatif rendah akan tetapi bersaing dalam industri pertumbuhan pasar yang pesat [6].

Identifikasi faktor internal UD Tani Sejati kekuatannya yaitu citra perusahaan yang baik, akan tetapi kelemahannya yaitu jaringan pemasaran kurang, sedangkan pada faktor eksternal UD Tani Sejati peluangnya yaitu kebijakan pemerintah memberikan pelatihan pembenihan dan ancaman yang dimiliki harga bahan baku meningkat[7]. Posisi usaha home industry berada di Kuadran I sehingga diusahakan untuk dapat memperkuat lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan semaksimal mungkin[8].

Salah satu daerah yang memiliki produk unggulan komoditas kopi yaitu Jawa Timur dan tepatnya berada di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember sendiri merupakan satu-satunya yang memiliki Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, oleh karena itu kopi di Kabupaten Jember mudah didapatkan dan mempunyai peluang untuk dikembangkan. Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Jawa Timur, Kabupaten Jember merupakan sentra budidaya kopi robusta terbesar kedua setelah Kabupaten Malang. Pemasaran kopi robusta di Kabupaten Jember banyak dipasarkan di luar daerah akan tetapi kenyataannya belum maksimal, dan di Kabupaten Jember sendiri kopi robusta belum banyak dikenal oleh masyarakat Jember.

Kabupaten Jember memiliki posisi strategis mengingat dikelilingi lima perkebunan



kopi robusta milik PT Perkebunan Nusantara 12 dimana disekitarnya terdapat lahan-lahan kopi rakyat, di samping itu di Jember terdapat Pusat Penelitian Kopi Kakao. Hal-hal tersebut di atas telah mendorong dilakukannya penelitian peningkatan kinerja sektor hulu Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo, kecamatan Garahan, kabupaten Jember, sehingga diharapkan mampu mempedomani peningkatan kinerja di sektor hulu.

## 2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dengan menggunakan metode kuisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka, referensi, dan instansi yang terkait.

Narasumber kunci ditentukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang informasi yang diharapkan atau orang tersebut adalah orang yang berpengaruh sehingga memudahkan peneliti menjelajahi dan menggali informasi dari obyek yang dibutuhkan[3]. Adapun beberapa metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan posisi sektor hulu kopi robusta saat ini melalui penyusunan matriks Internal - Eksternal (I-E).
- b. Menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat diselesaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki melalui penyusunan matriks SWOT.
- c. Memilih prioritas strategi melalui Analytical Hierarchy Process (AHP).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dokumen-dokumen, kajian literatur, berita-berita yang dimuat di media lokal, dan melakukan survey pendahuluan di lingkungan penelitian maka diperoleh elemen faktor-faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

- 3.1. Faktor kekuatan (strengths) tersebut adalah sebagai berikut:
  - Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

- Keadaan geografis yang mendukung
- Kegiatan pembibitan melalui penangkaran bibit
- Ketersediaan pupuk bersubsidi
- Adanya Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia

- 3.2. Faktor kelemahan (weakness) adalah sebagai berikut:

- Umur tanaman kopi sudah tua
- Budidaya belum intensif dan produktivitas lahan masih rendah
- Populasi tanaman yang kurang produktif
- Kualitas Kopi masih rendah.

- 3.3. Faktor peluang (opportunity) yang berpengaruh adalah sebagai berikut :

- Lokasi dapat dikembangkan sebagai lokasi percontohan
- Permintaan kopi terus meningkat
- Pasar Lokal, Domestik, dan Internasional luas.

- 3.4. faktor ancaman (treaths) yang berpengaruh adalah sebagai berikut:

- Sifat pasar terbuka yang mengakibatkan persaingan
- Daya saing masih rendah
- Fungsi penyuluhan masih belum maksimal

Setelah faktor-faktor internal dikelompokkan menjadi kekuatan dan kelemahan, dan faktor-faktor eksternal dikelompokkan menjadi peluang dan ancaman, langkah selanjutnya adalah melakukan pembobotan IFAS – EFAS dan penyusunan matriks SWOT. Selanjutnya untuk hasil strategi SWOT dapat dilihat pada Tabel 1.

Pembobotan interaksi IFAS – EFAS menghasilkan alternatif strategi yang mendapat bobot paling tinggi adalah Strength – Opportunity (SO), yang dijelaskan sebagai strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang/kesempatan yang ada. Kondisi tersebut menguntungkan bagi Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo untuk meningkatkan produksi Kopi Robusta, karena dari sisi faktor internal, desa Sidomulyo memiliki kekuatan yang lebih tinggi dari kelemahannya, sedangkan dari faktor eksternal, peluang yang ada jauh lebih besar dari ancaman dalam rangka

melaksanakan peningkatan kinerja sektor hulu kopi robusta. Kombinasi strategi utama ditunjukkan pada tabel 3

Tabel 1. Matriks interaksi IFAS-EFAS SWOT

	Strength Potensi SDA Keadaan geografis Penangkaran bibit Pupuk bersubsidi Puslit Ko-Ka Bobot : 1,622	Weakness Umur tanaman kopi sudah tua Budidaya belum intensif Populasi kurang produktif Kualitas Kopi masih rendah. Bobot : 0,672
IFAS		
EFAS		
Opportunity Lokasi percontohan Permintaan meningkat Pasar luas Bobot : 1,815	Strategi S-O Meningkatkan produksi kopi dengan memanfaatkan sumberdaya yang mendukung (S1,S2,S3,O2,O3) Bobot : 3,467	Strategi W-O Menambah jenis klon baru unggul dilahan perkebunan kopi serta dilakukan pelatihan (W1,W2,W3,W4,O1,O2,O3) Bobot : 2,487
Threat Sifat pasar terbuka Daya saing masih rendah Fungsi penyuluhan masih belum maksimal Bobot : 0,681	Strategi S-T Perbaikan sistem budidaya didasarkan atas sumberdaya, pemanfaatan teknologi, dan orientasi pasar (S1,S4,S5,T1,T2) Bobot : 2,303	Strategi W-T Peningkatan daya saing melalui pembinaan perbaikan mutu produk kopi. (W2,W3,W4,T1,T2) Bobot : 1,353

Meskipun strategi SO merupakan alternatif strategi yang memiliki nilai pembobotan tertinggi, namun belum tentu semua alternatif strategi tersebut dapat dilaksanakan secara simultan. Sehingga perlu untuk dipilih kembali prioritas apabila pada saat pelaksanaannya secara bersama-sama mengalami kendala sumber daya.

Penentuan prioritas strategi peningkatan kinerja sektor hulu kelompok tani desa Sidomulyo pada penelitian ini selanjutnya akan dianalisa menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

Tabel 2. Urutan Prioritas Alternatif Strategi SWOT

Prioritas	Strategi	Bobot Nilai
I	<i>Strength – Opportunity (SO)</i>	3,467
II	<i>Weakness – Opportunity (WO)</i>	2,487
III	<i>Strength – Threat (ST)</i>	2,303
IV	<i>Weakness – Threat (WT)</i>	1,353

Tabel 3. Prioritas Utama : Strategi Kekuatan – Peluang (SO)

Kekuatan	Peluang
Potensi Sumber Daya Alam (SDA)	Lokasi dapat dikembangkan sebagai lokasi percontohan
Keadaan geografis yang mendukung	Permintaan kopi terus meningkat
Kegiatan pembibitan melalui penangkaran bibit	Pengelolaan hasil panen mendukung
Ketersediaan pupuk bersubsidi	Pasar lokal, domestik, dan internasional luas
Adanya Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia	
Strategi SO ( <i>Strength – Opportunity</i> )	
Meningkatkan produksi kopi dengan memanfaatkan luas lahan, jumlah bibit, serta sumberdaya yang mendukung. Mengoptimalkan sistem budidaya untuk meningkatkan tingkat produksi.	

### 3.5. Penyusunan Hirarki

Penyusunan hirarki merupakan bagian terpenting dari model AHP, karena akan menjadi dasar bagi para responden untuk memberi penilaian/pendapat secara lebih sederhana. Dengan menggunakan hirarki pada model AHP diharapkan dapat mempermudah dan menyederhanakan permasalahan yang kompleks.

Model AHP yang digunakan dalam penelitian ini, hirarki yang disusun terdiri dari 3 tingkatan, dengan tingkat puncak sebagai goal/fokus dari hirarki, yaitu : Strategi

Peningkatan Kinerja Sektor Hulu Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo Kecamatan Garahan Kabupaten Jember.

Pada tingkat strategi, tidak hanya dimasukkan alternatif strategi dari strategi terpilih pada matriks SWOT yaitu alternatif strategi SO, tetapi juga disertakan seluruh alternatif strategi yang terdapat pada matriks SWOT. Hal ini dilakukan untuk melihat penilaian responden terhadap faktor lain yang dimiliki oleh Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo terkait dengan agribisnis kopi robusta. Penambahan alternatif strategi ini dianggap penting karena alternatif dari pilihan strategi SO hanya berfokus pada segala sesuatu yang ada diluar Desa Sidomulyo, tanpa adanya perhatian terhadap hal mendasar pada suatu sistem budidaya yaitu keterkaitan antar sistem dari hulu hingga ke hilir. Selain itu, berdasarkan dari hasil penilaian dalam analisis SWOT, pembobotan antar faktor terpaut tidak terlalu jauh.

Tabel 4. Hasil Prioritas Strategi dengan Metode AHP

Level	DEFINISI	BOBOT
1	Skenario	
	Optimis	0,6073
	Status Quo	0,2096
	Pesimis	0,1836
2	Sasaran	
	Meningkatkan produksi.	0,1326
	Meningkatkan Pelatihan dan Penyuluhan.	0,5272
	Pemanfaatan Teknologi.	0,3404

Dari tabel 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam usaha mengembangkan kinerja sektor hulu Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo, skenario yang dianggap paling realistis adalah skenario Optimis, dengan sasaran yang menjadi prioritas adalah Meningkatkan peatihan dan penyuluhan. Untuk mencapai sasaran tersebut prioritas yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan produktivitas. Hasil strategi peningkatan kinerja sektor hulu Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo menunjukkan hasil persyaratan analisis dapat

diterima dengan Overall Inconsistency Ratio sebesar 0,4, yang berarti bahwa penilaian teruji konsisten. Nilai Inconsistency Ratio  $\leq 0,1$  yang berarti keputusan yang diambil oleh responden key person dalam menentukan skala prioritas dapat diterima. Semakin kecil nilai Inconsistency Ratio maka semakin konsisten responden dalam menentukan skala prioritas[9].

### 3.6. Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Hulu

Pelaksanaan pelatihan pada Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo, menurut hasil penilaian para responden merupakan sasaran yang harus menjadi prioritas utama bagi Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo. Hal ini sesuai dengan realita bahwa kondisi budidaya kopi robusta masih belum mampu menghasilkan tingkat produksi sesuai dengan harapan yang seharusnya seperti kondisi agribisnis di wilayah lain pesaing produsen kopi robusta. Berdasarkan pengolahan data menggunakan metode AHP, untuk mencapai sasaran peningkatan kinerja sektor hulu telah didapatkan prioritas strategi secara berurutan sebagai berikut :

- Meningkatkan Pelatihan dan Penyuluhan untuk memberikan edukasi dan informasi mengenai perbaikan sistem budidaya tanaman kopi robusta, diantaranya melalui pemberian klon unggul untuk perbaikan populasi tanaman. Selain itu juga dengan memberikan pelatihan terhadap tenaga ahli dan kelompon tani terkait cara budidaya hingga pengolahan agar dapat menghasilkan produk kopi dengan kualitas dan kuantitas tinggi.
- Meningkatkan produksi dengan memaksimalkan modal dasar atau potensi yang ada di Desa Sidomulyo untuk peningkatan produktivitas kopi robusta. Modal dasar yang dimiliki yaitu kondisi geografis yang mendukung, kualitas dan kuantitas sumber daya yang mencukupi, serta sarana dan prasarana yang telah tersedia. Memanfaatkan lembaga-lembaga terkait dengan sistem agribisnis kopi robusta untuk mendukung tercapainya rencana dalam rangka meningkatkan produktivitas.

- Pemanfaatan Teknologi untuk membangun sistem serta peningkatan sistem budidaya didasarkan atas sumber daya dan orientasi pasar. Dengan perkembangan saat ini yang sarat dengan era teknologi digital sangat berdampak pada segala aspek usaha termasuk pada sistem kinerja sektor hulu.

### 3.7. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas ini dilakukan untuk melihat sensitivitas dari prioritas yang telah didapatkan apabila ada sedikit perubahan pada penilaian. Selain itu, analisa ini juga dapat digunakan untuk meramalkan keadaan seandainya terjadi perubahan yang signifikan. Sebagai contoh perubahan bobot atau terjadi perubahan prioritas karena adanya perubahan kondisi nasional maupun internasional. Yang menjadi harapan adalah prioritas yang tidak terlalu berfluktuasi apabila terjadi sedikit perubahan pada pembobotan.

#### 3.7.1. Skenario Status Quo

Apabila hasil penilaian dari para responden memilih pada skenario Status Quo yang menjadi prioritas paling realistis, maka terjadi perubahan pada sasaran dan juga pada alternatif strateginya. Dengan skenario Status Quo yang artinya kondisi lingkungan sama dengan kondisi saat ini, maka sasaran yang menjadi prioritas adalah meningkatkan produktivitas. Perlu dukungan dari semua pihak untuk membentuk suatu unit pengolahan kopi berkualitas sehingga bisa menciptakan suatu produk yang identik dengan Kabupaten Jember dan memiliki daya saing di pasar.

#### 3.7.2. Skenario Pesimis

Apabila seluruh responden memilih skenario Pesimis sebagai skenario yang paling realistis, maka akan terjadi perubahan juga pada sasaran serta prioritas alternatif strategi. Skenario Pesimis, yang artinya kondisi lingkungan lebih buruk dari kondisi saat ini. Maka sasaran yang menjadi prioritas adalah meningkatkan teknologi untuk membangun sistem serta peningkatan sistem budidaya didasarkan atas sumber daya dan orientasi pasar. Dengan perkembangan saat ini yang sarat dengan era teknologi digital sangat

berdampak pada segala aspek usaha termasuk pada sistem kinerja sektor hulu.

Berdasarkan hasil perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa hirarki yang dibentuk dalam upaya peningkatan kinerja sektor hulu Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo merupakan hirarki yang tidak stabil. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya perubahan apabila skenario yang diprioritaskan berbeda. Namun hal ini dapat diterima karena dalam peningkatan kinerja sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya faktor dari salah satu sektor namun dari keterpaduan antara sektor dalam sistem agribisnis, baik faktor intern maupun faktor eksternal yang tentu saja tidak dapat dikontrol dapat mempengaruhi suatu sistem agribisnis. Hal tersebut berarti bahwa apabila terjadi perubahan yang signifikan, maka akan terjadi perubahan pula pada sasarannya sekaligus alternatif strategi yang akan dilakukan pun akan mengalami perubahan. Dengan memahami ketidakstabilan hirarki tersebut dalam penentuan prioritas strategi pengembangan agribisnis, maka Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo dapat membuatantisipasi apabila terjadi sesuatu yang diluar perkiraan.

## 4. Kesimpulan

### 4.1. Kesimpulan

Prioritas strategi peningkatan kinerja sektor hulu Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo adalah sebagai berikut :

- Menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan,
- Meningkatkan produksi, dan
- Pemanfaatan teknologi.

Prioritas strategi ini sangat mungkin untuk terjadi perubahan, utamanya apabila terjadi hal yang diluar rencana. Apabila skenario yang dianggap paling realistis adalah status quo maka sasaran yang harus dicapai adalah meningkatkan produksi. Sedangkan apabila skenario yang dianggap paling realistis adalah pesimis maka sasaran yang harus dicapai adalah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja pada sektor hulu.



## 4.2. Saran

Saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo membuat prioritas peningkatan kinerja sektor hulu dengan lebih mengutamakan pada penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan. Karena dengan diselenggarakannya pelatihan dan penyuluhan tentunya akan mendukung pula pengetahuan petani dalam persiapan budidaya kopi pada sektor hulu sehingga akan menjadi asset di masa yang akan datang dengan adanya tanaman kopi unggul sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi di Desa Sidomulyo. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan pada Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo secara rutin dan berkelanjutan, sehingga proses berjalannya budidaya akan semakin optimal dengan adanya pengawasan dari pihak penyuluh terkait.
- b. Peningkatan produksi pada Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo juga dapat dilakukan dengan adanya dukungan dari pihak pemerintah daerah maupun pusat, selain itu juga Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia yang terdapat di Kabupaten Jember juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk suplai benih kopi unggul dimana kedepannya akan mendukung tingkat produksi kopi robusta pada skala domestik maupun nasional..
- c. Saran yang dapat disampaikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya adalah dengan penambahan responden yang lebih variatif, misalnya dengan penambahan lokasi penelitian serta melibatkan semua lini sektor agribisnis kopi robusta.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] M. K. M. Burhani Maulana Suprayogi, Zainul Arifin, "Analisis Daya Saing Ekspo Kopi Indonesia, Brazil, Kolombia, Dan Vietnam," *J. Adm. Bisnis*, vol. 50, no. 2, pp. 162–170, 2017,
- [2] M. E. Y. Putra and D. G. Pratita, "Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta Produksi KSU Ketakasi Sidomulyo Kabupaten Jember," *J. Manaj. Agribisnis dan Agroindustri*, vol. 1, no. 2, pp. 82–88, Dec. 2021, doi: 10.25047/jmaa.v1i2.10.
- [3] Jusmer Sihotang, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional," *J. Ekon. dan Bisnis Nommensen*, vol. 6, no. 1, pp. 9–18, 2013
- [4] M. Purnamasari<sup>1</sup>, N. Hanani<sup>2</sup>, and Wen-Chi Huang<sup>3</sup>, "Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Dunia," *AGRISE*, vol. 14, no. 1, pp. 1412–1425, 2014,
- [5] Hervinaldy, "Strategi Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Kopi ke Amerika Serikat," *JOM FISIP*, vol. 4, no. 2, 2017
- [6] I. D. G. R. S. Dewi, N. L. A. D. S., Iga Oka Suryawardani, "Strategi Pemasaran Kopi pada Perusahaan Kopi Banyuwatis," *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, vol. 5, no. 1, 2016
- [7] S. Narulita, R. Winandi, and S. Jahroh, "Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia," *J. Agribisnis Indones.*, vol. 2, no. 1, p. 63, Jun. 2014, doi: 10.29244/jai.2014.2.1.63-74.
- [8] R. S. Dindy Darmawanti Putri, Altri Mulyani, "Strategi Pemasaran Keripik Pisang Dalam Rangka Mencapai Ketahanan Pangan Di Kecamatan Cilogok, Kabupaten Banyumas," *SEPA*, vol. 8, no. 2, pp. 162–167, 2012, doi: <https://doi.org/10.20961/sepa.v8i2.48863>.
- [9] T. L. Saaty, *Fundamentals of Decision Making and Priority Theory with the Analytic Hierarchy Process (Analytic Hierarchy Process Series*. RWS Publications, 2000.

